

BAB III

KIPRAH TIMUR LENK DALAM MENGEMBANGKAN ISLAM MASA TIMURIYAH

A. Berdirinya Dinasti Timuriyah

Dinasti Timuriyah tidak lahir begitu saja dari kekosongan kekuasaan. Ia muncul dari kepingan kekuasaan yang runtuh yaitunya ketika dominasi bangsa Mongol mulai melemah dan wilayah Tsransoxiana terpecah menjadi berbagai kekuatan politik atau kelompok untuk saling berebut kekuasaan.

Inilah yang menjadikan Timur Lenk menemukan celahnya. Dengan kemampuan politik dan ketegasan yang dimilikinya yang sulit ditandingi musuh, ia berhasil menyatukan kelompok-kelompok yang tadinya terpecah. Lalu dari puing-puing persaingan itu ia bangun dinasti yang kelak akan menjadi dinasti yang sulit ditandingi yaitu Dinasti Timuriyah.¹

Timur Lenk berhasil mendirikan dinasti Timuriyah melalui proses politik dan militer yang ia lalui sejak masa mudanya, Timur aktif terlibat dalam berbagai pertikaian politik yang terjadi di kawasan Transoxiana. Melalui kemampuan dan keberanian serta strategi militernya, ia berhasil memperoleh dukungan dari berbagai kelompok suku dan elite politik. Dukungan tersebut menjadi modal penting dalam memperluas pengaruhnya di wilayah Asia Tengah.²

¹ Beatrice Forbes Manz, *The Rise And Rule Of Tamerlane* (Cambridge: Cambridge University Press, 1989) Hal 170

² Justin Marozzi, *Timur Leng Panglima Islam Penakluk Dunia* terj. Fahmy Yamani, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013) hal 28-29

Pada tahun 1370 M ketika ia berhasil mengalahkan Amir Husain di Balkh. Kemenangan tersebut menjadikan Timur Lenk sebagai penguasa tunggal di Transoxiana.³ Setelah menguasai Samarkand, ia menjadikan kota tersebut sebagai pusat pemerintahan dan basis utama pengembangan kekuasaannya. Tahun 1370 M dianggap sebagai awal berdirinya Dinasti Timuriyah karena sejak saat itu Timur Lenk mulai memerintah secara independen dan membangun struktur pemerintahan yang lebih terorganisasi.

Meskipun berhasil memperoleh kekuasaan, Timur Lenk menghadapi tantangan terkait legitimasi politik. Berbeda dengan para penguasa Mongol sebelumnya, ia bukan keturunan langsung dari Genghis Khan. Dalam tradisi politik Mongol, keturunan Genghis Khan memiliki hak yang lebih kuat untuk memerintah. Untuk mengatasi masalah tersebut, Timur menerapkan strategi politik dengan mempertahankan simbol-simbol kekuasaan Mongol serta menjalin hubungan dengan keluarga keturunan Genghis Khan. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh pengakuan dari berbagai kelompok yang masih menghormati tradisi politik Mongol.

Selain memanfaatkan warisan politik Mongol, Timur juga menggunakan Islam sebagai sumber legitimasi kekuasaan. Sebagai seorang pemimpin yang masyarakatnya mayoritas Muslim, ia berusaha menampilkan dirinya sebagai pelindung agama Islam dan pendukung lembaga-lembaga keagamaan. Dukungan terhadap ulama dan

³ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) hal 119

pembangunan fasilitas keagamaan menjadi salah satu cara yang digunakan untuk memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat Muslim. Dengan demikian, legitimasi politik Dinasti Timuriyah dibangun melalui perpaduan antara tradisi Turki-Mongol dan nilai-nilai Islam yang berkembang di Asia Tengah.

Setelah berhasil membangun kekuasaan di Transoxiana, Timur Lenk mulai melakukan ekspansi ke berbagai wilayah di sekitarnya. Penaklukan terhadap Khurasan, Persia, Afghanistan, dan wilayah lain tidak hanya memperluas kekuasaan politik Dinasti Timuriyah, tetapi juga meningkatkan pengaruhnya dalam dunia Islam. Melalui ekspansi tersebut, Timur berhasil mengintegrasikan berbagai wilayah yang sebelumnya terpecah ke dalam satu sistem kekuasaan yang lebih besar. Proses integrasi ini menjadi fondasi penting bagi perkembangan Dinasti Timuriyah.

Dengan berdirinya Dinasti Timuriyah dan mengubah struktur pemerintahan kawasan Asia Tengah, Timur Lenk berusaha menciptakan stabilitas politik setelah periode konflik yang panjang. Ia menempatkan para pejabat yang loyal, membangun jaringan administrasi, serta memperkuat kontrol terhadap wilayah-wilayah yang berhasil ditaklukkannya. Setiap area dipimpin oleh para pejabat senior atau gubernur yang bertanggung jawab atas tentara, warga sipil, dan properti yang ditiggalkan.⁴ Kebijakan tersebut memungkinkan pemerintahannya

⁴ David Nicolle. *The Mongol Warlords: Genghis Khan, Kubilai Khan, Hulagu, Tamerlane*, (New York: Firebird Books Ltd, 1990), hal 185

berjalan lebih efektif dan mendukung proses memperkuat kekuasaan yang sedang berlangsung.

Samarkand sebagai ibu kota Dinasti Timuriyah mengalami perkembangan yang pesat sejak dijadikan pusat pemerintahan. Kota ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat politik, tetapi juga berkembang menjadi pusat perdagangan, kebudayaan, dan kegiatan keagamaan. Letaknya yang strategis di jalur perdagangan internasional menjadikan Samarkand sebagai salah satu kota terpenting di Asia Tengah pada masa pemerintahan Timur Lenk.

Dengan demikian, berdirinya Dinasti Timuriyah merupakan hasil dari kemampuan Timur Lenk dalam memanfaatkan kondisi politik yang berkembang di Asia Tengah pada abad ke-14. Melalui kombinasi kekuatan militer, kecakapan diplomasi, dan strategi legitimasi yang efektif, ia berhasil membangun sebuah dinasti yang kemudian menjadi salah satu kekuatan penting dalam sejarah Islam. Keberhasilan mendirikan Dinasti Timuriyah menjadi langkah awal bagi berbagai perkembangan politik, keagamaan, dan kebudayaan yang terjadi pada masa pemerintahannya.

B. Kebijakan Politik Timur Lenk dalam Mengembangkan Dinasti Timuriyah

Keberhasilan Timur Lenk dalam mendirikan Dinasti Timuriyah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan militernya dalam menaklukkan berbagai wilayah, tetapi juga oleh kebijakan politik yang diterapkannya

setelah memperoleh kekuasaan.⁵ Sebagai seorang pemimpin yang muncul di tengah kondisi politik Asia Tengah yang kacau, Timur menyadari bahwa keberlangsungan pemerintahannya bergantung pada kemampuannya menciptakan stabilitas politik dan mengintegrasikan berbagai kelompok yang berada di bawah kekuasaannya.

Oleh karena itu, ia menerapkan sejumlah kebijakan yang bertujuan memperkuat fondasi pemerintahan dan memperluas pengaruh Dinasti Timuriyah di dunia Islam. Adapun kebijakan tersebut diantaranya:

1. Politik

Salah satu kebijakan politik yang menonjol pada masa pemerintahan Timur Lenk adalah upaya memperkuat kekuasaan. Setelah menguasai Transoxiana pada tahun 1370 M, Timur Lenk berusaha untuk menghilangkan berbagai ancaman yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahannya. Ia menempatkan para pengikut dan anggota keluarga yang loyal pada posisi-posisi penting dalam pemerintahan maupun militer.

Kebijakan tersebut bertujuan untuk mengontrol wilayah yang luas sekaligus mencegah munculnya pemberontakan dari kelompok-kelompok yang menentang kekuasaannya. Melalui sistem loyalitas yang kuat, Timur Lenk berhasil membangun struktur pemerintahan

⁵ Beatrice Forbes Manz, *The Rise And Rule Of Tamerlane* (Cambridge: Cambridge University press, 1989) hal 24

yang relatif stabil dibandingkan kondisi politik sebelumnya yang penuh konflik.⁶

Selain memperkuat kekuasaan, Timur juga menjalankan kebijakan ekspansi yang agresif. Baginya, perluasan wilayah bukan hanya bertujuan memperoleh kekayaan atau prestise politik, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat posisi Dinasti Timuriyah sebagai kekuatan utama di kawasan Asia Tengah dan dunia Islam. Penaklukan terhadap wilayah Khurasan, Persia, Irak, Kaukasus, India Utara, hingga sebagian Anatolia menunjukkan luasnya ambisi politik Timur Lenk. Ekspansi tersebut memungkinkan terbentuknya jaringan kekuasaan yang mencakup berbagai pusat ekonomi dan budaya penting pada masa itu.

Meskipun dikenal sebagai penakluk, Timur Lenk juga menunjukkan kemampuan dalam memanfaatkan hasil ekspansi untuk mendukung pembangunan dinasti. Berbagai sumber sejarah mencatat bahwa setelah berhasil menaklukkan suatu wilayah, Timur Lenk sering memindahkan para pengrajin, arsitek, seniman, ulama, dan ilmuwan ke Samarkand. Kebijakan ini dilakukan untuk mempercepat pembangunan ibu kota sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia di pusat pemerintahan. Dengan cara tersebut, Samarkand berkembang menjadi pusat politik dan kebudayaan yang memiliki pengaruh besar di kawasan Asia Tengah.

⁶ Nicolle, 185

Kebijakan politik Timur Lenk berfokus pada ekspansi militer yang agresif untuk menyatukan wilayah yang strategis dan asimilasi budaya dengan membawa ribuan cendekiawan dan seniman ke ibu kota.

2. Administrasi Pemerintahan

Dalam bidang administrasi pemerintahan, Timur Lenk menerapkan sistem yang memadukan tradisi Turki-Mongol dengan praktik pemerintahan Islam yang telah berkembang sebelumnya. Timur Lenk mengandalkan dua sistem hukum, yaitu hukum tradisional Jengis Khan dan Syariat Islam. Meskipun telah menghidupkan syariat Islam, tetapi pribadi Timur Lenk lebih menyukai hukum Jengis Khan. Dalam hal ini Timur Lenk lebih condong kepada hukum yang menguntungkan baginya. Syariat Islam menjadi alibinya untuk mengambil hati umat Islam.⁷

Kebijakan tersebut mencerminkan kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat yang mayoritas beragama Islam tanpa sepenuhnya meninggalkan tradisi politik yang diwarisi dari lingkungan Turki-Mongol.

Legitimasi politik menjadi aspek penting dalam kebijakan pemerintahan Timur Lenk. Karena tidak memiliki garis keturunan langsung dari Genghis Khan, Timur berusaha memperoleh pengakuan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mengangkat

⁷ Nicolle, *ibid* hal 183

keturunan Genghis Khan sebagai penguasa simbolis, sementara kekuasaan nyata tetap berada di tangannya. Selain itu, ia juga menjalin hubungan erat dengan para ulama dan tokoh agama yang memiliki pengaruh besar dalam masyarakat. Dukungan dari kelompok keagamaan membantu memperkuat citranya sebagai pemimpin Muslim yang sah dan layak memimpin berbagai wilayah Islam yang berada di bawah kekuasaannya.

Kebijakan politik Timur Lenk juga terlihat dalam usahanya menjaga keamanan jalur perdagangan yang melintasi wilayah Asia Tengah. Posisi strategis Dinasti Timuriyah di Jalur Sutra memberikan keuntungan ekonomi yang besar.

Di masa Timur Lenk, kota Samarkand menjadi pasar internasional, mengambil alih kedudukan Baghdad dan Tabriz. Ia membuka rute perdagangan baru antara India dan Persia Timur untuk meningkatkan perdagangan dan industri. Ia berusaha mengatur administrasi pemerintahan dan angkatan bersenjata dengan cara-cara rasional dan berjuang menyebarkan Islam.⁸

Oleh karena itu, Timur berupaya menciptakan stabilitas di wilayah-wilayah perdagangan agar aktivitas ekonomi dapat berjalan dengan baik. Keamanan jalur perdagangan tidak hanya meningkatkan pendapatan negara, tetapi juga mendorong pertukaran budaya dan ilmu

⁸ Yatim, hal 123

pengetahuan antar wilayah yang berada di bawah kekuasaan Dinasti Timuriyah.

Di samping itu, Timur Lenk menunjukkan kemampuan politik yang cukup fleksibel dalam menghadapi berbagai kelompok masyarakat yang berada di wilayah kekuasaannya. Ia tidak selalu menggunakan pendekatan militer dalam mengelola daerah yang telah ditaklukkan. Dalam beberapa kasus, Timur memberikan otonomi tertentu kepada penguasa lokal selama mereka tetap mengakui otoritas pemerintah pusat. Kebijakan semacam ini memungkinkan integrasi wilayah yang lebih efektif dan mengurangi potensi konflik yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan.

Berbagai kebijakan politik yang diterapkan Timur Lenk pada akhirnya memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan Dinasti Timuriyah. Melalui konsolidasi kekuasaan, ekspansi wilayah, pembangunan pusat pemerintahan, serta penguatan legitimasi politik, Timur berhasil menciptakan fondasi yang kokoh bagi dinasti yang didirikannya. Fondasi tersebut tidak hanya memungkinkan Dinasti Timuriyah bertahan setelah wafatnya Timur pada tahun 1405 M, tetapi juga menjadi dasar bagi berkembangnya kebudayaan dan peradaban Islam pada masa pemerintahan para penerusnya.

Dengan demikian, kebijakan politik Timur Lenk memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan Dinasti Timuriyah. Keberhasilannya tidak semata-mata berasal dari kemenangan militer,

melainkan juga dari kemampuannya membangun sistem politik yang mampu menyatukan berbagai wilayah dan kelompok masyarakat dalam satu struktur kekuasaan yang relatif stabil. Kondisi inilah yang kemudian membuka jalan bagi berkembangnya berbagai aspek kehidupan Islam pada masa Timuriyah.

C. Perkembangan Islam Masa Timuriyah

Perkembangan Islam pada masa Dinasti Timuriyah merupakan salah satu aspek paling penting yang menunjukkan kontribusi Timur Lenk umat Islam. Meskipun dalam berbagai literatur sejarah Timur Lenk lebih sering dikenal sebagai penakluk yang kejam dan sadis, kekuasaannya juga memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kehidupan keagamaan di wilayah yang berada di bawah pemerintahannya. Melalui kebijakan politik, dukungan terhadap lembaga keagamaan, serta hubungan dengan para ulama, Timur Lenk berupaya membangun legitimasi kekuasaannya sekaligus memperkuat posisi Islam dalam kehidupan masyarakat.

Pada abad ke-14, Islam telah menjadi agama mayoritas di kawasan Asia Tengah, Persia, Khurasan, dan berbagai wilayah lain yang kemudian berada di bawah kekuasaan Timuriyah. Oleh karena itu, keberhasilan Timur Lenk dalam membangun kekuasaan tidak dapat dilepaskan dari kemampuannya menjalin hubungan dengan komunitas Muslim yang menjadi bagian terbesar dari masyarakat.

Salah satu bentuk kontribusi Timur Lenk terhadap perkembangan Islam terlihat dari dukungannya terhadap para ulama dan tokoh agama. Dalam tradisi masyarakat Islam abad pertengahan, ulama memiliki kedudukan yang tinggi karena tidak hanya berperan sebagai guru agama, tetapi juga sebagai penjaga nilai-nilai mora. Timur Lenk menyadari pentingnya hal tersebut sehingga ia menjalin hubungan yang cukup erat dengan berbagai ulama yang berasal dari wilayah kekuasaannya maupun dari daerah yang berhasil ditaklukkannya. Dukungan terhadap para ulama membantu menciptakan hubungan yang harmonis antara pemerintah dan masyarakat Muslim.

Selain memberikan dukungan kepada ulama, Timur Lenk juga membangun berbagai fasilitas keagamaan. Seperti masjid, madrasah, dan kompleks keagamaan dibangun atau diperbaiki selama masa pemerintahannya. Keberadaan lembaga-lembaga tersebut menjadi sarana dalam penyebaran ajaran Islam dan pendidikan keagamaan di berbagai wilayah kekuasaan Timuriyah.

Samarkand sebagai ibu kota Dinasti Timuriyah berkembang menjadi salah satu pusat kehidupan Islam yang penting di Asia Tengah. Di kota ini, berbagai aktivitas keagamaan, pendidikan, dan intelektual berlangsung secara aktif. Para ulama, cendekiawan, dan pelajar dari berbagai daerah datang ke Samarkand untuk melakukan kegiatan

keilmuan.⁹ Dukungan pemerintah terhadap perkembangan kota tersebut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan tradisi intelektual Islam.

Perkembangan Islam pada masa Timuriyah juga didukung oleh stabilitas politik yang berhasil dibangun oleh Timur Lenk. Sebelum munculnya Timuriyah, banyak wilayah di Asia Tengah dan Persia mengalami konflik berkepanjangan akibat perebutan kekuasaan antar kelompok politik.

Keadaan tersebut sering kali menghambat perkembangan kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Setelah berhasil menyatukan berbagai wilayah ke dalam satu kekuasaan, Timur menciptakan kondisi yang relatif lebih stabil sehingga aktivitas keagamaan dapat berkembang dengan lebih baik.

Timur Lenk adalah orang yang sangat toleran terhadap perbedaan tetapi mudah marah ketika melihat ada seseorang yang memperlakukan perdebatan, apalagi jika kemudian terjadi peperangan antar sesama muslim hanya karena perbedaan khilafiyah dan perebutan kekuasaan, Timur Lenk tidak akan pernah mengampuni hal-hal yang seperti ini.¹⁰

Walaupun terdapat unsur politik dalam kebijakan keagamaannya, kontribusi Timur Lenk terhadap perkembangan Islam tetap memiliki

⁹ Siti Amilatus Sholikhah, *Dinasti Timuriyah Pada Masa Pemerintahan Timur Lenk (1369-1405)*. Diakses Pada Laman https://www.academia.edu/32296461/Dinasti_Timuriyah_Pada_Masa_Pemerintahan

¹⁰ Ibid

dampak yang nyata. Dukungan terhadap lembaga pendidikan Islam, pembangunan fasilitas keagamaan, serta perlindungan terhadap para ulama menciptakan kondisi yang memungkinkan tradisi keilmuan Islam berkembang. Kebijakan tersebut kemudian menjadi fondasi yang dilanjutkan dan dikembangkan oleh para penerusnya, terutama pada masa pemerintahan tokoh-tokoh Timuriyah setelah wafatnya Timur Lenk.

Dengan demikian, perkembangan Islam pada masa Timuriyah tidak dapat dipisahkan dari peran Timur Lenk sebagai pendiri dan penguasa utama dinasti tersebut. Melalui berbagai kebijakan yang mendukung kehidupan keagamaan, ia berhasil menciptakan lingkungan yang memungkinkan Islam berkembang sebagai bagian penting dari kehidupan masyarakat. Meskipun motivasi politik turut memengaruhi kebijakan tersebut, hasil yang ditimbulkan tetap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan Islam di Asia Tengah dan wilayah sekitarnya.

D. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Arsitektur Islam

Salah satu kontribusi penting Timur Lenk dalam perkembangan Dinasti Timuriyah adalah terciptanya kondisi yang mendukung kemajuan ilmu pengetahuan, seni, dan arsitektur Islam. Meskipun Timur Lenk lebih dikenal sebagai seorang penakluk yang sadis dan kejam, berbagai kebijakan yang diterapkannya turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan kebudayaan Islam di Asia Tengah. Keberhasilannya membangun stabilitas politik serta menjadikan Samarkand sebagai pusat

pemerintahan menciptakan ruang bagi tumbuhnya aktivitas intelektual dan kebudayaan yang kemudian berkembang pesat pada masa Timuriyah.

1. Ilmu Pengetahuan

Perkembangan ilmu pengetahuan tidak dapat dilepaskan dari perhatian pemerintah terhadap lembaga pendidikan Islam. Berbagai madrasah dan pusat pembelajaran memperoleh dukungan dari penguasa sehingga aktivitas keilmuan dapat berlangsung dengan baik.

Para ulama, ahli fikih, sejarawan, dan cendekiawan dari berbagai wilayah datang ke pusat kota untuk melakukan kegiatan pengajaran dan penelitian. Keberadaan mereka memperkaya tradisi intelektual Islam yang telah berkembang sebelumnya di kawasan Asia Tengah dan Persia.

Sebagai seorang pemimpin, Timur Lenk sangat menghormati orang suci dan kaum terpelajar. Di bawah kekuasaannya kota Samarkand menyerap pemikiran paling cerdas di Asia. Dari Baghdad datang Nizamuddin Syami, para cendekiawan Persia memenuhi istananya.

Sa'aduddin Mas'ud al-Taftazani, seorang ahli teologi, ahli bahasa, pengacara, dan ahli tafsir yang terkenal pada zamannya. Ali ibn Muhammad juga dikenal sebagai Sayyid al-Syarif al-Jurjanji seorang tokoh mistis dan ahli logika. Abu Tahrir ibn Yaqub al-Syirazi al-Firuzabadi, seorang ahli kamus terkemuka. Lutfallah Nisyapuri, seorang penyair dan penulis pujian untuk putra Timur Lenk,

Miransyah. Penyair lainnya Ahmad Kirmani, penulis *Timurnama* (buku Timur) dan juga Jaziri, salah satu pembuat kamus arab yang paling dihormati. Terdapat sejumlah yayasan dan pemberian donasi untuk universitas dan masjid, sekolah dan rumah sakit.¹¹

Pertukaran gagasan yang terjadi di antara mereka mendorong berkembangnya berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik yang berkaitan dengan studi keislaman maupun ilmu pengetahuan umum.

Pada tahun 1401, Timur Lenk bertemu dengan sejarawan arab bernama Ibnu Khaldun. Pertemuan keduanya memberikan kesan yang mendalam satu sama lain. Timur Lenk terpesona akan pengetahuan yang dimiliki oleh Ibnu Khaldun sehingga ia memintanya untuk menuliskan sejarah Afrika.¹² Dengan demikian, Samarkand tidak hanya menjadi pusat pemerintahan, tetapi juga berfungsi sebagai pusat peradaban Islam.

2. Seni

Meskipun terkenal sebagai penghancur kota-kota, Timur Lenk memiliki perhatian yang besar terhadap pelestarian seni. Selain perkembangan ilmu pengetahuan, masa Timuriyah juga ditandai dengan kemajuan seni Islam. Pada masa pemerintahannya muncul salah satu kesenian yang disebut dengan Seni Timur.¹³

¹¹ Justin Marozzi, *Timur Lenk Panglima Islam Penakluk Dunia* Terj Fahmy Yamani (Jakarta: Serami Ilmu Semesta, 2013) hal. 107

¹² *Ibid.* hal 336

¹³ An-Nashr, hal. 306.

Dukungan terhadap seniman, kaligrafer, dan pengrajin memungkinkan lahirnya karya-karya seni yang mencerminkan perpaduan antara tradisi Turko-Mongol, Persia, dan Islam.

Seni kaligrafi menjadi salah satu bidang yang mengalami perkembangan cukup pesat pada masa Timuriyah. Kaligrafi tidak hanya digunakan sebagai media penulisan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga menjadi bagian penting dari dekorasi bangunan keagamaan dan istana. Penggunaan kaligrafi dalam berbagai karya seni menunjukkan eratnya hubungan antara kebudayaan dan nilai-nilai Islam yang berkembang pada masa tersebut. Melalui seni kaligrafi, ajaran Islam tidak hanya disampaikan dalam bentuk tulisan, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk estetika yang memiliki nilai artistik tinggi.

3. Arsitektur

Perkembangan arsitektur selama masa pemerintahannya, berbagai proyek pembangunan dilakukan di Samarkand dan wilayah lainnya. Bangunan-bangunan yang didirikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemerintahan atau ibadah, tetapi juga menjadi simbol kemegahan Dinasti Timuriyah.

Arsitektur yang berkembang pada masa ini memperlihatkan perpaduan unsur-unsur lokal dengan pengaruh Persia dan tradisi Islam yang telah berkembang sebelumnya.

Salah satu ciri khas arsitektur Timuriyah adalah penggunaan kubah besar, hiasan geometris, mosaik berwarna, serta kaligrafi yang

menghiasi dinding bangunan. Gaya arsitektur tersebut kemudian menjadi identitas penting dalam perkembangan seni bangunan Islam di Asia Tengah. Beberapa bangunan yang didirikan pada masa Timuriyah bahkan menjadi inspirasi bagi perkembangan arsitektur Islam pada periode-periode berikutnya.

Warisan Timur Lenk masih dapat dilihat melalui berbagai bangunan monumental yang dibangun selama masa pemerintahannya. Bangunan-bangunan kebanggaan Timur Lenk antara lain:

a. Masjid Bibi Khanyim

Masjid Bibi Khanyim terletak di jalan Tashkent sebelah timur lapangan Yaksta, yang berada di pusat kota Samarkand. Masjid ini didirikan pada akhir abad ke 8 H/14 M, setelah Timur Lenk kembali dari menklukan India. Masjid ini selesai dibangun tahun 807 H/1404 M. nama masjid ini diambil dari nama istri Timur Lenk yaitu Sara Malik Khawanim yang dikuburkan di bagian depan masjid, belakang hall qubah. Sebelumnya masjid ini dikenal dengan masjid Jami' Samarknd dan Masjid Syah.¹⁴

Masjid ini terlihat begitu indah dengan ukiran batu dan marmer, mosaik kaca, karpet sutra dan lukisan dinding emas dan biru cerah. Gerbang menjulang tiga puluh meter lebih.

¹⁴ An-nashir, hal 310-311

Inkripsi Kufi dan al-Quran melingkar di dasar kubah yang megah.

Keindahan dan keagungan bangunan masjid tidak bertahan lama. Hal ini karena pembangunan yang terlalu cepat dan kegelisahan para pekerja dan pengawas atas apa yang terjadi pada kedua amir yang bertanggung jawab atas masjid. Mereka mengambil jalan pintas dalam menyelesaikan pembangunan untuk menghindari amarah sang kaisar.¹⁵

b. Makam atau kuburan/Mausoleum

Mausoleum Syah-i-Zinda adalah tempat paling suci. Lokasinya terletak di luar dinding kota di timur laut ibu kota pada pemukiman kuno Afrosiab. Mausoleum ini sudah ada sejak abad ke-12, akan tetapi pasukan Jengis Khan menghancurkannya. Namun ada satu makam yang disisakan yaitu makam Kussam ibn Abbas, sepupu Rasulullah yang diduga tiba di provinsi Sogdiana (Samarkand dan Bukhara) pada tahun 676 M.

Di bawah pemerintahan Timur Lenk, tempat ini mengalami perbaikan secara besar-besaran dan menjadi tempat bagi para peziarah. Selain itu, ia juga ingin menjadikan Samarkand bagaikan Mekkah di Asia Tengah. Timur Lenk berusaha meningkatkan popularitas Syah-i-Zinda dengan

¹⁵ Marozzi, hal 274-276

mengubahnya menjadi lahan pemakaman kerajaan. Kemudian kompleks itu dikembangkan menjadi salah satu permata yang paling berharga dalam duni arsitektur. Dua adik Timur Lenk dimakamkan di sana bersama dengan para kerabat lain dan amir yang setia kepadanya.

Bangunan itu merupakan paduan keahlian pengrajin, tukang batu, kaligrafi dan seni yang indah. Di sana juga terdapat kubah biru yang dikelilingi kubah terakota.¹⁶

Kuburan dalam kompleks ini ada dua macam, pertama, berbentuk segi empat yang dibagian depan terdapat pintu masuk berbentuk gundukan, seperti kuburan Toman Aqa (808 H/1405 M), kuburan Syirin Beikah Aqa (787 H/1385 M), dan kuburan Amir Zadah (788 H/1386 M). Kedua, berbentuk polygon dan memiliki pintu masuk yang besar, seperti kuburan Syirin Beikah, salah seorang istri Timur Lenk. Bagian belakang tertutup dengan kubah berbentuk helm.¹⁷

c. Istana

Pada masa pemerintahan Timur Lenk, di Samarkand terdapat sejumlah rumah-rumah khusus yang unik dan istana kesultanan yang memiliki keunggulan berupa taman-taman yang indah. Selain itu juga terdapat puluhan ribu tenda yang menjadi panggung pesta atau tempat begadang malam.

¹⁶ Marozzi, hal 278-279

¹⁷ An-nashir, hal 316

Istana-istana tersebut terletak di sebuah lembah, di sebelah tenggara kota Samarkand, di sebuah bukit yang dialiri banyak irigasi, terletak tidak jauh dari sungai Zarfasyan. Tenda atau istana itu berjumlah kurang lebih lima ratus ribu. Tidak hanya orang dari pemerintahan, rakyat biasa dari berbagai strata sosial juga tinggal di sana. Tidak jauh dari sana terdapat pabrik yang melakukan aktivitas produksi dan air hangat.¹⁸

Pembangunan masjid, makam, dan berbagai fasilitas umum menunjukkan adanya perhatian terhadap pengembangan infrastruktur yang mendukung kehidupan masyarakat. Gaya arsitektur yang berkembang pada masa Timuriyah menjadi salah satu pencapaian penting dalam sejarah seni bangunan Islam dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan arsitektur di berbagai wilayah Muslim lainnya.¹⁹

E. Pengaruh Timur Lenk terhadap Perkembangan Dinasti Timuriyah

Timur Lenk merupakan tokoh utama dalam sejarah berdiri dan berkembangnya Dinasti Timuriyah. Sebagai pendiri dinasti, pengaruhnya tidak hanya terlihat dalam keberhasilannya membangun kekuatan politik, tetapi juga dalam membangun pemerintahan, kehidupan beragama, serta kebudayaan yang kemudian menjadi ciri khas Dinasti Timuriyah.²⁰

¹⁸ *Ibid*, hal 322

¹⁹ Sheila S. Blair Dan Jonathan M. Bloom, *The Art And Architecture Of Islam 1250-1800* (New Haven: Yale University Press, 1994).

²⁰ Beatrice Forbes Manz, *The Rise And Rule Of Tamerlane* (Cambridge: Cambridge Press, 1989) Hal 152

Berbagai kebijakan dan langkah politik yang diterapkannya selama masa pemerintahan memberikan dampak yang berkelanjutan bahkan setelah wafatnya pada tahun 1405 M, diantaranya:

1. Dalam bidang politik

Timur Lenk berhasil menyatukan berbagai wilayah yang sebelumnya terpecah akibat konflik dan perebutan kekuasaan. Sebelum kehadiran Timur Lenk, kawasan Asia Tengah dan sebagian wilayah Persia berada dalam kondisi yang tidak stabil akibat melemahnya kekuasaan Mongol. Melalui berbagai ekspansi militer dan kebijakan, Timur Lenk berhasil membangun sebuah struktur pemerintahan yang mampu mengintegrasikan berbagai kelompok etnis dan politik ke dalam satu kekuasaan yang lebih terorganisasi. Struktur tersebut kemudian menjadi dasar bagi kelangsungan pemerintahan Dinasti Timuriyah setelah masa pemerintahannya berakhir.²¹

Pengaruh Timur Lenk juga terlihat dalam pembentukan identitas politik Dinasti Timuriyah. Meskipun berasal dari tradisi Turki-Mongol, Timur mampu mengombinasikan warisan politik Mongol dengan nilai-nilai Islam yang berkembang di masyarakat. Perpaduan tersebut menghasilkan model pemerintahan yang unik dan menjadi karakteristik utama Dinasti Timuriyah. Melalui pendekatan ini, Timur tidak hanya memperoleh legitimasi politik dari kalangan

²¹ Justin Marozzi, *Timur Lenk Panglima Islam Penakluk Dunia* terj. Fahmy Yamani, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013) hal. 265

elite Turki-Mongol, tetapi juga mendapatkan dukungan dari masyarakat Muslim yang menjadi mayoritas di wilayah kekuasaannya.

2. Di bidang keagamaan

Timur Lenk memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan Islam di Asia Tengah. Dukungannya terhadap ulama, pembangunan lembaga keagamaan, serta upayanya menjadikan Islam sebagai salah satu sumber legitimasi pemerintahan telah memperkuat posisi agama Islam dalam kehidupan masyarakat. Meskipun beberapa kebijakannya memiliki tujuan politik, dampak yang ditimbulkan tetap memberikan kontribusi terhadap berkembangnya aktivitas keagamaan dan pendidikan Islam di wilayah Timuriyah. Keadaan tersebut menjadi fondasi bagi berkembangnya tradisi intelektual Islam pada masa pemerintahan para penerusnya.²²

3. Bidang kebudayaan

Selain itu, pengaruh Timur Lenk juga tampak dalam perkembangan kebudayaan Islam. Kebijakan yang mendorong pembangunan Samarkand sebagai pusat pemerintahan dan kebudayaan menjadikan kota tersebut berkembang menjadi salah satu pusat peradaban Islam yang penting pada masanya. Berbagai kelompok ilmuwan, ulama, seniman, dan pengrajin dari berbagai daerah berkumpul di kota tersebut sehingga tercipta lingkungan yang mendukung pertumbuhan ilmu pengetahuan dan seni.

²² Peter Jackson, *The Mongol And The Islmic World: From Conquest To Conversion* (New Haven: Yale University Press, 2017) Hal

Meskipun demikian, pengaruh Timur Lenk terhadap perkembangan Dinasti Timuriyah tidak dapat dipisahkan dari berbagai kontroversi masa pemerintahannya. Berbagai ekspedisi militer yang dilakukannya sering menimbulkan kerusakan dan korban yang cukup banyak di wilayah yang ditaklukkan. Oleh karena itu, sebagian sejarawan memandang Timur sebagai sosok yang memiliki dua sisi yang berbeda, yaitu sebagai penakluk yang keras sekaligus sebagai penguasa yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan peradaban Islam.

Terlepas dari berbagai pendapat mengenai sosoknya, tidak dapat disangkal bahwa Timur Lenk memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan Dinasti Timuriyah. Fondasi politik yang dibangunnya memungkinkan dinasti Timuriyah bertahan dan berkembang pada masa pemerintahan dan penerusnya. Bahkan pada abad ke-15, Dinasti Timuriyah mencapai masa kejayaan dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, sastra, dan arsitektur yang sebagian besar berakar pada kebijakan dan struktur yang telah dibangun sejak masa Timur Lenk.²³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Timur Lenk memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan Dinasti Timuriyah. Melalui kebijakan politik, kehidupan keagamaan, kebudayaan, serta pembentukan sistem pemerintahan yang relatif stabil, Timur berhasil meletakkan dasar bagi berkembangnya salah satu dinasti besar dalam sejarah Islam. Oleh karena itu, pengaruhnya tidak hanya terlihat pada masa

²³ Maria Eva Subtelny, *Timurids In Transition* (Leiden: Brill, 2007)

pemerintahannya sendiri, tetapi juga pada perkembangan Dinasti Timuriyah dalam periode-periode berikutnya.

